Indikator Kualitas Audit Menurut Persepsi Auditor (Studi Kasus Pada KAP Di Wilayah Bandung)

Sherin Nadya Meideni [1], Ruri Octari Dinata[2]
[1] Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
sherinadyam@student.telkomuniversity.ac.id
[2] Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
ruryoctari@telkomuniversity.ac.id

Abstract
High quality audits can be identified through the precise information submitted by the auditor according to applicable audit standards, including detecting specific errors that may be present in the company's financial statements. This study's goal was to look at the effects of various variables such as independence, competence, audit fee, auditor specialization, and integrity on the quality of audit. The research involved a sample of 54 respondents who work at KAP in Bandung. The analysis approach employed was multiple linear regression analysis with SPSS 26. The study's conclusions show audit quality is significantly influenced by independence, competence, and auditor specialization, but not by audit fee and integrity.

Keywords- *independence, competence, audit fee, auditor specialization, integrity, audit quality*

Abstrak
Audit yang berkualitas tinggi dapat diketahui melalui ketepatan informasi yang disampaikan auditor sesuai standar audit yang berlaku, termasuk mendeteksi kesalahan tertentu yang mungkin terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh berbagai variabel seperti independensi, kompetensi, audit *fee*, spesialisasi auditor, dan integritas terhadap kualitas audit. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 54 responden yang bekerja pada KAP di Bandung. Pendekatan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan SPSS 26. Kesimpulan penelitian menunjukkan kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh independensi, kompetensi, dan spesialisasi auditor, namun tidak dipengaruhi oleh audit *fee* dan integritas.

Kata Kunci- independensi, kompetensi, audit *fee,* spesialisasi auditor, integritas, kualitas audit

---

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan mempunyai signigikansi yang besar sebagai hasil penting dari proses akuntansi dan berfungsi sebagai alat untuk membuat penilaian ekonomi, melayani pemangku kepentingan internal dan eksternal. Untuk membuat keuangan laporan mempunyai kualitas terbaik dan bisa diandalkan oleh pengguna laporan keuangan, pengawasan auditor sangat penting bagi laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut FASB, laporan keuangan harus memiliki dua kualitas penting: relevansi dan keandalan. Untuk menumbuhkan kepercayaan yang tinggi terhadap kantor akuntan di kalangan masyarakat luas, auditor harus mempertahankan komitmen mereka untuk menjaga kualitas audit yang unggul (Putra & I Gede Cahyadi, 2013).

Keakuratan data relevan dengan gagasan kualitas audit yang disajikan auditor, selaras dengan standar audit yang digunakan, yang mencakup rincian tentang contoh pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien (Yadiati, Winwin & Mubarok, & Abdulloh, 2017). Kualitas audit yang dihasilkan berfungsi sebagai alat yang berharga untuk mengidentifikasi aktivitas penipuan dalam laporan keuangan.

Melalui survei Fraud Indonesia tahun 2019, terdapat kecurangan laporan keuangan di berbagai sektor seperti industri keuangan dan perbankan sebanyak 41,4% dan pada peringkat berikutnya disusul industri non keuangan sebesar 24,7%. Di sektor non-keuangan, kasus pelanggaran etika oleh auditor muncul di PT. Garuda Indonesia tahun 2018. Kasus ini merupakan contoh kelalaian auditor disebabkan oleh kurang optimalnya sistem pengendalian mutu. Dibuktikan adanya misrepresentasi pada Laporan keuangan PT. Garuda Indonesia 2018, dalam pencatatan kerja sama dengan PT. Mahata Aero Teknologi. Kesalahpahaman ini berawal kategorisasi piutang sebagai pendapatan, meskipun tidak ada pembayaran. Kasus lainnya adalah penipuan laporan keuangan PT. Keuangan SNP. Kasus ini bermula dari PT. SNP Finance yang mendapat fasilitas kredit dari 14 bank dan dalam beberapa bulan mengalami kredit bermasalah dengan total tagihan mencapai Rp4,07 triliun. Laporan keuangan SNP Finance telah diaudit dan diberikan opini "Wajar Tanpa Pengecualian". (CNN Indonesia, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut, auditor dianggap gagal mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan baik untuk mengidentifikasi aktivitas penipuan dan untuk memastikan laporan keuangan mematuhi standar akuntansi yang ditentukan. Kelalaian auditor merupakan permasalahan yang menghilangkan kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas profesi auditor. Terlepas dari implikasi ekonomi bagi kantor akuntan publik, kekurangan ini juga

mencoreng reputasi auditor dan merusak kepercayaan masyarakat di pasar modal (Noviyanti, 2008). Ada beberapa faktor yang memiliki dampak pada kualitas audit, baik faktor internal maupun eksternal, seperti independensi, kompetensi, audit *fee*, spesialisasi auditor, dan integritas.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori keagenan *(Agency Theory)*

Teori ini memberikan kerangka konseptual yang membangun hubungan diantara individu yang bertindak sebagai agen, yang biasanya adalah manajer perusahaan, dan prinsipal, yang merupakan pemilik perusahaan. Dalam pengaturan ini, agen diberikan wewenang oleh prinsipal untuk membuat keputusan dengan tujuan mencapai hasil dan kesejahteraan yang optimal. Agen diharapkan memberikan laporan kinerjanya kepada prinsipal, yang dapat mencakup penyajian informasi mengenai kinerja perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangannya. Prinsipal mencakup individu yang memiliki modal dan menyediakan sumber daya untuk operasional sehari-hari perusahaan, seringkali dalam bentuk pemegang saham. Agen merujuk pada individu yang sering menduduki posisi sebagai manajemen atau manajer yang bertugas mengelola dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan.

Dalam konteks teori keagenan, konflik kepentingan dapat muncul antara agen dan prinsipal, karena individu sering kali cenderung bertindak demi kepentingannya sendiri. Dinamika ini diperburuk oleh disparitas informasi yang dikenal sebagai informasi asimetris. Perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal ini menggarisbawahi perlunya pihak perantara. Auditor independen memainkan peran penting sebagai penengah diantara dua pihak dengan kepentingan berbeda. Auditor harus menjunjung tinggi profesionalisme, kredibilitas, dan independensi. Auditor memiliki tanggung jawab utama yaitu memberikan penilaian atas laporan keuangan perusahaan.

B. Kualitas Audit

Tandiontong (2016) menyatakan konsep kualitas audit menjamin auditor mengidentifikasi dan mengungkapkan masalah atau aktivitas penipuan dalam kerangka akuntansi klien. Evaluasi kualitas audit melibatkan penerapan indikator kualitas secara keseluruhan, yang mencakup aspek finasial dan non- finasial, yang dikategorikan ke dalam empat kelompok: masukan, proses, keluaran, dan konteks.

C. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Menurut PSA No. 4 SA Pasal 220 SPAP, Memelihara sikap independen sangat penting bagi auditor dalam semua aspek penugasan mereka. Hal ini disebabkan jika independensi auditor terganggu, maka laporan audit dapat menyimpang dari kenyataan sehingga tidak sesuai untuk pengambilan keputusan (Harahap, 2018). Auditor yang menjaga independensinya dapat membuat kualitas audit meningkat karena auditor dapat memberikan kinerja terbaiknya tanpa dipengaruhi oleh pihak lain. Pandangan ini didukung oleh temuan Badjuri (2011) dan Wijayanto (2017), menunjukkan independensi berdampak positif terhadap kualitas audit.

H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

D. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Selama proses audit, para auditor harus dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi perbedaan dan pelanggaran dalam laporan keuangan. Kompetensi mencakup keahlian yang dapat dimanfaatkan secara efektif untuk melakukan audit (Tjun, 2012). Karena meningkatnya kompetensi yang dimiliki auditor diharapkan dapat menghasilkan hasil pemeriksaan yang lebih akurat. Sudut pandang ini sejalan dengan temuan oleh Pinatik (2021) serta Kusuma & Damayanthi (2020), bahwa kompetensi berdampak positif terhadap kualitas audit.

H2: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

E. Pengaruh Audit *Fee* Terhadap Kualitas Audit

Dalam menentukan tinggi atau rendahnya audit *fee*, hal ini didasarkan pada risiko audit dan tingkat kesulitan perkara yang dilimpahkan. Meningkatnya kualitas audit seringkali berkorelasi dengan audit *fee*, peningkatan biaya audit menyebabkan peningkatan hasil audit karena mampu memotivasi dan meningkatkan kinerja auditor. Hal ini didukung antara lain penelitian Chrisdinawidanty (2016) audit *fee* berdampak positif terhadap kualitas audit.

H3: Audit *Fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

F. Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dunn dkk. (2000) menyatakan perusahaan yang diperiksa oleh auditor yang memiliki spesialisasi cenderung melakukan pengungkapan yang lebih baik. Kemampuan spesialisasi industri tertentu mampu mengidentifikasi permasalahan pada industri tersebut lebih baik dan menciptakan audit yang lebih berkualitas. Hal ini sejalan dengan beberapa temuan Panjaitan & Chairi (2014) & Fitriany (2015) yang menyatakan spesialisasi auditor memiliki dampak positif terhadap kualitas audit.

H4: Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

G. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Selama proses audit berlangsung, auditor harus bertindak dengan kejujuran, transparansi, keberanian, dan

kebijaksanaan. Keempat atribut ini adalah landasan pengambilan keputusan yang dapat dipercaya (Sukriah, Akram, & Biana Adha Inapty, 2009). Karena auditor yang konsisten menjunjung tinggi integritasnya akan selalu menunjukkan kejujuran dan ketegasan, sehingga meningkatkan kualitas hasil auditnya. Temuan ini dikuatkan dengan temuan terdahulu oleh Arianti et. al. (2014), integritas memiliki dampak positif terhadap kualitas audit.

H5: Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi studi ini yaitu 36 KAP di wilayah Bandung. Teknik yang digunakan *non probability sampling* adalah dengan jenis *purposive sampling*. Auditor yang lama bekerja min. 2 tahun pada KAP di wilayah Bandung, memiliki jabatan min. auditor junior dengan pendidikan terakhir S1 merupakan kriteria sampel pada penelitian ini.. Sehingga sampel terdiri dari 15 KAP di wilayah Bandung dengan jumlah 54 sampel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Table 1. Karakteristik Responden

Deskripsi	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	39	72%
	Wanita	15	28%
Usia	20-29 th	25	46%
	30-39 th	14	26%
	40-49 th	11	20%
	> 49 th	4	8%
Pendidikan Terakhir	S1	24	40%
	S2	22	37%
	S3	14	23%
Jabatan	Partner	3	6%
	Manager	5	9%
	Supervisor	9	17%
	Auditor Senior	18	33%
	Auditor Junior	19	35%
Lama Bekerja	2-5 th	23	43%
	6 -10 th	18	33%
	> 10 th	13	24%

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Tabel 1. menunjukkan hasil dari data kuesioner bahwa mayoritas responden berjenis kelamin pria, memiliki rentang usia 20-29 tahun, mayoritas berpendidikan terakhir S1, mayoritas telah lama bekerja 2-5 tahun.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menghasilkan nilai Asymp. (2-tailed) 0,200. Sejak Sig. nilai 0,200 > 0,05, artinya data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai dibawah 10 (VIF < 10) yaitu 6,439, 5,957, 3,464, 4,087, dan 4,216. Sedangkan nilai toleransi seluruh variabel independen melebihi 0,10 (toleransi > 0,10), dengan nilai 0,155, 0,168, 0,289, 0,245, dan 0,237, yang berarti semua variabel terbebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dengan nilai (sig.) melebihi 0,05 yaitu 0,933, 0,970, 0,217, 0,172, dan 0,170. Hasil tersebut menandakan tidak adanya heteroskedastisitas antar variabel independen yang digunakan.

C. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menampilkan nilai R-square (R^2) 0,839. Artinya Independensi (X1), Kompetensi (X2), Audit *Fee* (X3), Spesialisasi Auditor (X4), dan Integritas (X5) secara bersama memberikan kontribusi terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 83,9%, dan sisanya 16,1% diatribusikan kepada variabel lain.

D. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262,810	5	52,562	49,845	,000[b]
	Residual	50,616	48	1,055		
	Total	313,426	53			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Integritas, Independensi, Audit Fee, Spesialisasi Auditor, Kompetensi

Gambar 1. Uji Hipotesis Simultan
Sumber: Data diolah penulis (2023)

Gambar 1. nilai sig. (0,000 < 0,05) berarti H0 ditolak yang berarti variabel Independensi (X1), Kompetensi (X2), Audit Fee (X3), Spesialisasi Auditor (X4), dan Integritas (X5) secara simultan atau dengan bersama-sama mempengaruhi Kualitas Audit (Y).

E. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,844	,919		7,446	,000
	Independensi	,167	,046	,313	3,677	,001
	Kompetensi	,276	,039	,586	7,151	,000
	Audit Fee	,030	,024	,078	1,246	,219
	Spesialisasi Auditor	,120	,059	,138	2,039	,047
	Integritas	-,067	,047	-,099	-1,434	,158

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Gambar 2. Uji Hipotesis Parsial
Sumber: Data diolah penulis (2023)

Menurut gambar 2. disimpulkan sebagai berikut:

1. Independensi (X1)

Diperoleh t-hitung 3,677 (t-hitung > t-tabel (df=48) = 2,010) dengan nilai sig. 0,001 < 0,05 artinya independensi mempengaruhi kualitas audit signifikan secara parsial.

2. Kompetensi (X2)

Diperoleh t-hitung 7,151 (t-hitung > t-tabel (df=48) = 2,010) dengan nilai sig. 0,000 < 0,05 artinya kompetensi mempengaruhi kualitas audit signifikan secara parsial.

3. Audit Fee (X3)

Diperoleh t-hitung 1,246 (t-hitung < tabel (df=48) = 2,010) dengan nilai sig. 0,219 > 0,05 artinya audit *fee* tidak mempengaruhi kualitas audit signifikan secara parsial.

4. Spesialisasi Auditor (X4)

Diperoleh t-hitung 2,039 (t-hitung > tabel (df=48) = 2,010) dengan nilai sig. 0,047 < 0,05 artinya spesialisasiauditor mempengaruhi kualitas audit signifikan secara parsial.

5. Integritas (X5)

Diperoleh t-hitung -1,434 (t-hitung < -t-tabel (df=48) = -2,010) dengan nilai sig. 0,158 > 0,05. artinya integritas tidak mempengaruhi kualitas audit signifikan secara parsial.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Temuan mengungkapkan independensi berpengaruh positif signifikan secara pasial terhadap kualitas audit. Kesimpulan yang diambil adalah H01 ditolak dan Ha1 diterima. Menurut Pusdiklatwas BPKP (2008), independensi pada dasarnya adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan yang dirasakan oleh individu sesuai dengan keyakinan mereka saat ini. Ini mengakibatkan auditor di KAP wilayah Bandung memiliki pandangan independensi memiliki dampak positif terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa meningkatnya independensi auditor, maka akan semakin tinggi kualitas audit. Ini dapat terjadi karena tingkat independensi yang tinggi memungkinkan seorang auditor untuk tidak terpengaruh oleh pihak manapun dan memungkinkan mereka untuk menjaga kebebasan dalam menyatakan pendapat. Auditor yang menegakkan independensi secara tegas dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sehingga meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan. Temuan ini sesuai penelitian oleh Tunnisa (2020), Primadana & Sudjiman (2021), menyatakan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitasaudit.

2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Temuan menunjukkan kompetensi berpengaruh positif signifikan secara pasial terhadap kualitas audit. Kesimpulan yang diambil adalah H02 ditolak dan Ha2 diterima. Menurut ketentuan SA pasal 210 dalam SPAP (2011), proses audit harus dilakukan oleh individu yang memiliki pengetahuan dan pelatihan yang mencukupi sebagai auditor. Dalam konteks ini, berdasarkan pandangan auditor di KAP wilayah Bandung, auditor wajib mempunyai kompetensi yang kuat karena memiliki pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman lebih banyak dapat membantu auditor untuk memahami kondisi keuangan klien secara menyeluruh. Sehingga, Mereka mampu mengaudit sesuai dengan norma- norma yang berlaku dan menghasilkan laporan audit yang lebih informatif. Temuan sesuai penelitian oleh Fakhrizal (2019) dan Kartika & Pramuka (2019), menyatakan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Audit *Fee* Terhadap Kualitas Audit

Temuan mengungkapkan audit *fee* tidak berpengaruh signifikan secara pasial terhadap kualitas audit. Kesimpulan yang diambil adalah H03 diterima dan Ha3 ditolak. Menurut Hanjani (2014), kemampuan dan keahlian auditor merupakan hal yang menjadi penentu dalam mengukur besarnya audit *fee* yang diberikan klien. Oleh karena itu, berdasarkan pandangan auditor di KAP wilayah Bandung, kualitas audit tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya audit*fee* yang dibayarkan klien. Hal berikut disebabkan karena seorang auditor harus menjalankan proses audit sesuai kode etik. Besaran biaya audit tidak membuat auditor terpengaruh dan memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Besaran audit *fee* tidak bisa menjadi ukuran apakah kualitas audit akan baik atau tidak, karena kualitas audit bergantung pada kinerja auditor itu sendiri. Temuan ini sesuai studi oleh Sari, Diyanti (2019) dan Nida (2018), menyatkan audit *fee* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Temuan mengungkapkan spesialisasi auditor berpengaruh positif signifikan secara pasial terhadap kualitas audit Kesimpulan yang diambil adalah H04 ditolak dan Ha4 diterima. Menurut pandangan auditor di KAP wilayah Bandung, seorang auditor yang menguasai spesialisasi industri tertentu akan memahami lebih mendalam tentang bidang kliennya. Keahliannya memungkinkan auditor untuk secara efektif mengidentifikasi kesalahan dan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Pandangan ini sejalan dengan temuan Knechel dkk. (2007), yang juga menyatakan bahwa auditor dengan spesialisasi industri tertentu cenderung memberikan hasil audit dengan kualitas lebih tinggi dibanding auditor yang tidak menguasai industri tersebut. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Murtadho (2018), menyatakan spesialisasi auditor memiliki pengaruhpositif signifikan terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Temuan mengungkapkan integritas tidak berpengaruh signifikan secara pasial terhadap kualitas audit Kesimpulannnya H05 diterima dan Ha5 ditolak. Menurut ketentuan yang terdapat dalam SPAP seksi 110 (2011), integritas adalah prinsip yang mengharuskan auditor dalam segala aspek hubungan profesional untuk selalu bersikap tegas, jujur, dan adil. Sesuai dengan pandangan auditor di KAP wilayah Bandung, tinggi rendahnya tingkat integritas seorang auditor, tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. Karena pada dasarnya auditor diharuskan untuk selalu mengaplikasikan audit sesuai kode etik tanpa memandang tingkat integritas auditor tersebut. Temuan ini sesuai dengan studi oleh Purnomo (2017) serta Anam, Tenggara & Sari (2021) yang menunjukkan integritas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Uji simultan menunjukkan variabel independensi, kompetensi, audit *fee*, spesialisasi auditor, dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit.
2. Independensi berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.
3. Kompetensi berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.
4. Audit *Fee* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.
5. Spesialisasi Auditor berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.
6. Integritas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.

B. SARAN

1. Aspek Teoritis

Bagi peneliti berikutnya untuk meneliti faktor lain selain dari variabel independensi, kompetensi, audit *fee*, spesialisasi auditor, dan integritas yang dapat memberikan dampak pada kualitas audit. Selanjutnya juga dapat mengembangkan pada daerah cakupan yang berbeda sehingga menghasilkan penelitian yang lebih beragam serta referensi yang banyak.

2. Aspek Praktis
   a. Bagi KAP dapat melayani masyarakat dengan meningkatkan kinerjanya dengan cara memberikan kualitas terbaikuntuk klien.
   b. Bagi Auditor dapat menjaga kualitas audit dengan memerhatikan standar audit dan faktor yang memberikan dampakpada kualitas audit.

REFERENSI

Adhiyani, & B.N. (2016). Analisis Pengaruh Audit Tenure Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Size, Growth, Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.

Anam, H., Tenggara, F., & Sari, D. (2021). Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman dan Objektifitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Forum Ekonomi*.

Chrisdinawidanty, Z., Tugiman , H., & Muslih, M. (2016). Pengaruh Etika Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). *e-Proceeding of Management*.

CNN Indonesia. (2018). Retrieved from cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926143029-78-333372/kronologi-snp-finance-dari-tukang- kredit-ke-tukang-bobol

Dunn, K. A., & Mayhew, & B. W. (2016). Audit Firm Industry Specialization and Client Disclosure Quality. *Review of Accounting Studies, 9(2)*, 35-38.

Fakhrizal, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *eProceedings of Management*.

Fitriany, F., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2015). engaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. Jurnal Akuntansi an Keuangan. *17(1)*.

Gaol, & R. L. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Oleh Romasi Lumban Gaol. *Jrak - Vol 3 No 1, Maret 2017 Issn : 2443 - 1079 Pengaruh, 3(1), 47–70*.

Harahap, R. (2018). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor, Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangun Provinsi Sumatera Utara.*

Kusuma, M., & & Damayanthi , I. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi, 30(9)*.

Murtadho, A. (2018). Pengaruh Rotasi, Reputasi, Spesialisasi Auditor, Audit Tenure, dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Universitas Islam Indonesia*.

Noviyanti, S. (2008). Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.

Pramaswaradana, I. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1).

Primadana, J., & Sudjiman, P. (2021). Pengaruh Akuntanbilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Putra, & I Gede Cahyadi. (2013). Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali Ditinjau dari Time Pressure, Risiko Kesalahan, dan Kompleksitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Jinah Vol. 2 No. 2 pp 765- 784*.

Queena, P., & dan Abdul Rohman. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas hasil pemeriksaan Aparat Inspektorat. *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1*(No. 2).

Rai, A. (2008). *Audit Kinerja pada Sektor Publik.* Salemba Empat.

Rinanda, N. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit ((Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *e-Proceeding of Management*.

Shinta Permata Sari, Ayu Aris Diyanti, & R. W. . (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality . *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.

Sri Yunawati, & Rina Febrinova. (2017). Pengaruh Spesialisasi Audit Di Bidang Industri Klien Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*.

Tjun, L. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Universitas Kristen Maranatha*.

Tunnisa, S. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru). *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.

Yadiati, Winwin & Mubarok, & Abdulloh. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoritis Dan Empiris.* Jakarta: Kencana.